

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tlogosari Tlogowungu Pati

1. Sejarah Desa Tlogosari

Dahulu desa Tlogosari adalah hutan belantara. Dibuka (*babat desa*) oleh seorang ulama' yang bernama mbah Suro Diharjo (sayid Abdurrahman) atau yang sering disebut mbah Ndolo Kusumo, beliau adalah murid dari sunan muria yang sedang diutus mengembara dan mengajarkan ajaran Islam di timur lereng gunung muria. Beliau beserta rombongan kemudian mendirikan pondok peristirahatan sebagai tempat tinggal. Beliau memberi nama daerah tersebut dengan nama Tlogosari karena konon didaerah ini ada sebuah telaga yang asri. Kemudian beliau membagi daerah tersebut menjadi empat bagian yang sekarang dikenal dengan dukuh mbagangan, dukuh pandak, dukuh jetis dan dukuh jugo, yang seluruhnya merupakan bagian dari desa Tlogosari¹.

2. Letak Geografis

Desa Tlogosari merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati dengan luas wilayah 419.925 ha/m². Desa Tlogosari ini berada pada titik koordinat -6°65'909.92"LS (lintang selatan) dan 111°02'444.07"BT (bujur timur), lebih tepatnya 12 km dari pusat kota Pati atau 5 km dari kecamatan ke arah utara. Bagian selatan desa ini berbatasan dengan desa Sumber Mulyo Kecamatan Tlogowungu, bagian barat berbatasan dengan Desa Lahar Kecamatan Tlogowungu, bagian utara berbatasan dengan Desa Tegal Harjo Kecamatan Trangkil, bagian timur berbatasan dengan Desa Pasucen Kecamatan Trangkil. Desa Tlogosari ini terbagi menjadi 4 dukuh yaitu jetis, njugo, pandak dan mbagangan dengan jumlah 3 RW (rukun warga) dan 33 RT (rukun tetangga).

¹ Sukir, wawancara dengan penulis, 23 juni 2021, wawancara 1 transkrip.

Iklim tropis yang dipengaruhi angin muson terjadi di desa Tlogosari yang berada pada ketinggian 115 meter di atas permukaan laut. Pada musim kemarau dan penghujan, suhu rata-rata harian berkisar antara 24-30°C.

Jumlah penduduk Tlogosari Tlogowungu Pati sebanyak 4.318 jiwa, terdiri dari 2153 laki-laki dan 2.165 perempuan. Pertambahan penduduk menjadikan kawasan ini sebagai lokasi yang layak untuk pemukiman. Akan tetapi, tersedia lahan yang belum dikembangkan untuk pembangunan sawah dan perkebunan masyarakat. Struktur tanah sebagian adalah tanah merah, tanah sawah, dan tanah kering sehingga sangat potensial untuk perkebunan². Luas wilayah untuk penggunaannya yaitu:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

Luas pemukiman	132.850 Ha/m*
Luas persawahan	32.699 Ha/m*
Luas Perkebunan	242.200 Ha/m*
Luas Kuburan	1.526 Ha/m*
Luas Pekrangan	10.485 Ha/m*
Luas Perkantoran	0,165 Ha/m*
Luas Prasarana umum lainnya	- Ha/m*
Total luas	419.925 Ha/m*

3. Visi Dan Misi Desa Tlogosari

Berdirinya sebuah organisasi tidak lepas dari visi dan misi sebagai arah tujuan yang akan dicapai organisasi tersebut. Demikian pula pada masa jabatan bapak Ali Rohmat S.HI yang memiliki visi misi sebagai berikut:

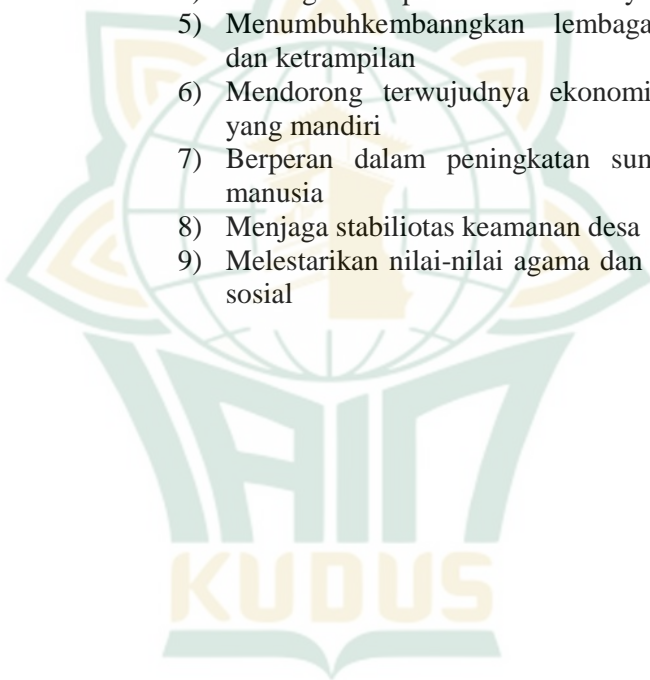
- a. Visi: mewujudkan stabilitas kehidupan masyarakat yang agamis, sejahtera, sehat jasmani dan rohani,

² Hasil Pengambilan Data di Balai Desa Profil Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati pada tanggal 23 juni 2021, Pukul 10.00 WIB.

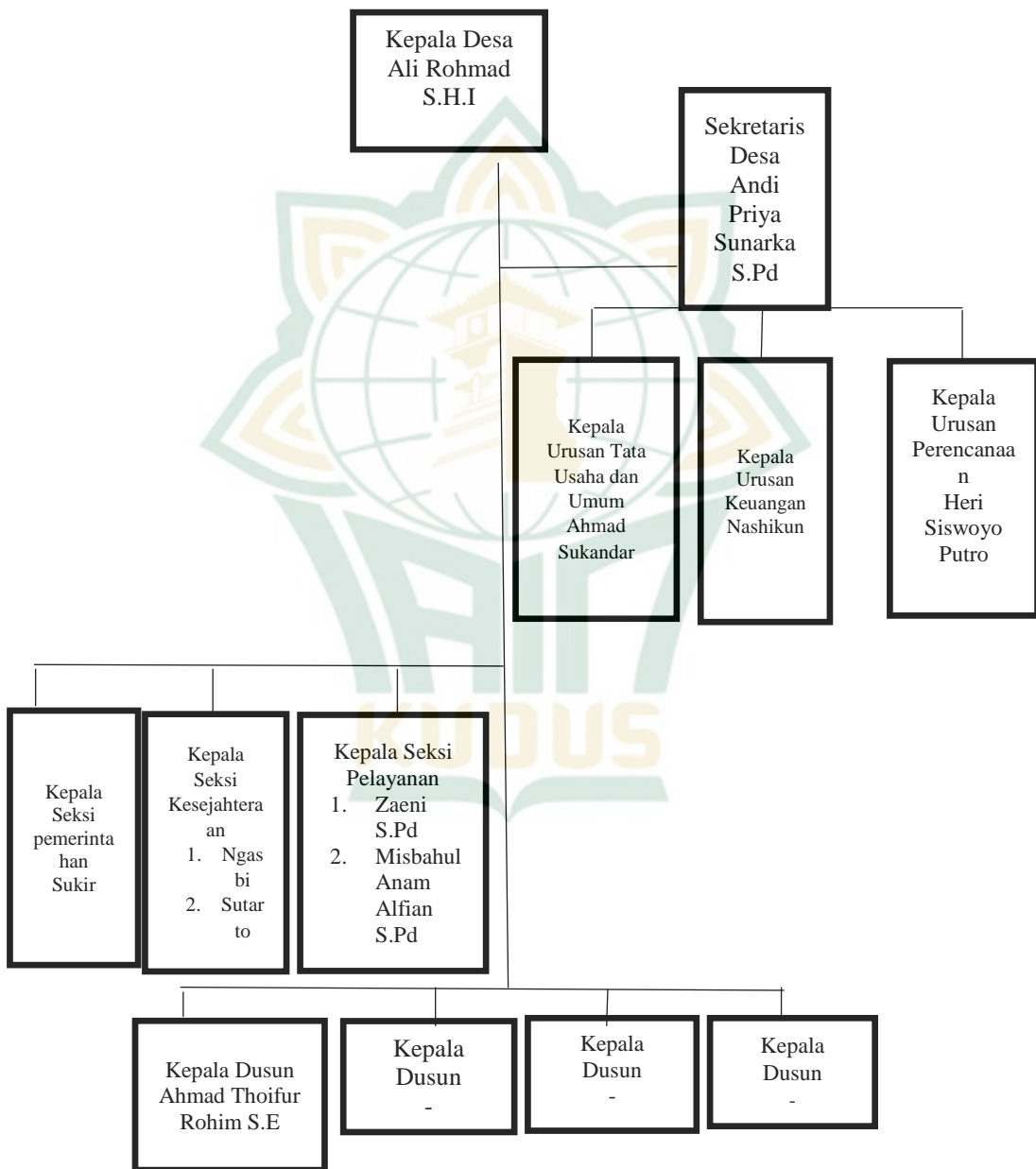
aman tentram mandiri dengan berpijak pada nilai nilai agama dan solidaritas sosial.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan Pelayanan dan perbaikan sarana jalan
- 3) Mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat
- 5) Menumbuhkembangkan lembaga pelatihan dan ketrampilan
- 6) Mendorong terwujudnya ekonomi keluarga yang mandiri
- 7) Berperan dalam peningkatan sumber daya manusia
- 8) Menjaga stabilitas keamanan desa
- 9) Melestarikan nilai-nilai agama dan solidaritas sosial



Bagan 4.2
Struktur Organisasi Dan Tata Kerja
Pemerintahan Desa Tlogosari Tlogowungu Pati



4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Tlogosari Kec Tlogowungu Kab. Pati

Kesadaran keagamaan didesa tlogosari sudah lebih baik dan lebih maju. Adanya pondok pesantren dan lembaga pendidikan membuktikan bahwa kesadran keagamaan masyarakat mengalami peningkatan. Di desa tlogosari terdapat lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal meliputi TK,PAUD, RA, MI, MTS, SD, SMP, SMK, MA. Sedangkan pendidikan non formal meliputi pondok pesantren.

Kondisi keagamaan di desa Tlogosari secara keseluruhan, masyarakat Desa Tlogosari mayoritas beragama Islam hanya saja ada beberapa orang yang beragama Kristen. Hal ini dibuktikan dengan hanya adanya pendirian masjid dan mushola di didesa ini, tidak ada pendirian tidak ada pendirian tempat ibadah agama lain. Total keseluruhan ada 3 bangunan masjid yang berdiri di desa ini, dan sekitar 24 mushola yang tersebar di seluruh desa. Dari hasil pengamatan penulis dinamika keagamaan di Desa Tlogosari sangatlah maju hal ini dibuktikan dari sarana prasarana keagamaan dan kegiatan keagamaannya. Berikut adalah paparan agama yang dianut oleh warga desa Tlogosari:³

Tabel 4.2
Agama yang dianut oleh warga Desa Tlogosari
Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	2.054 Orang	2.094 Orang
2.	Kristen	- Orang	2 Orang
3.	Katholik	- Orang	- Orang
4.	Hindu	- Orang	- Orang
5.	Budha	- Orang	- Orang
6.	Khonghucu	- Orang	- Orang
7.	Aliran	- Orang	- Orang

³ Hasil Pengambilan Data di Balai Desa Profil Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, pada tanggal 23 juni 2021, Pukul 10.00 WIB.

	kepercayaa n lain		
	Jumlah	2054 Orang	2.096 Orang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Tokoh Agama dalam Membangun Kesadaran Keberagamaan Masyarakat di Desa Tlogosari.

Keagamaan Di Desa Tlogosari cukup bisa dikatakan sangat agamis karena melalui data yang penulis peroleh masyarakat rata rata memeluk agama islam. Seperti yang dituturkan bapak sukir selaku perangkat desa, beliau menjelaskan bahwa hampir 99% masyarakat beragama islam, sisanya hanya satu atau dua orang saja yang beragama non islam. Tentu hal ini membuat agama islam terus berkembang sangat pesat, harusnya kesadaran keberagamaan masyarakat desa pun semakin jauh lebih baik. Menurut bapak Sukir selaku perangkat desa mengatakan:

“Keagamaan disini sudah maju, mayoritas masyarakat beragama islam. Hanya 2 atau 3 orang saja yang beraga kristen. Bangunan masjid didesa ini ada 3 buah, mushola/langgar ada sekitar 24 bangunan yang tersebar dari berbagai RT. Dalam hal pendidikan juga sudah maju. Ada 2 yayasan pondok pesantren, pendidikan dari jenjang PAUD sampai SMK sekolah madrasah dan TPQ juga ada⁴”.

Partisipasi tokoh masyarakat baik formal maupun informal, seperti kepala desa dan dusun dan tokoh RT lainnya, kiai dan tokoh agama lainnya, serta organisasi pemuda dan pemuda masjid, sangat penting dalam pengembangan keagamaan. beberapa peran yang harus dimainkan. Pemimpin agama dapat memainkan peran penting dalam membantu orang mengembangkan sikap keagamaan yang positif dengan memberikan

⁴ Sukir, wawancara oleh penulis, 23 juni 2021, wawancara 1, transkrip.

bimbingan, pengasuhan, pendampingan, dan ajakan kepada kebaikan.

Sebagai tokoh agama, Pak Zaki menekankan pentingnya pemuka agama di masyarakat sekitar dan perlunya mereka memiliki pemahaman agama yang lebih dalam dari yang lain.⁵:

“Peran tokoh disini pertama tokoh itu harus mempunyai pengetahuan yang lebih dari yang lainnya, kemudian di dalam peran kita sebagai tokoh agama dalam masyarakat, yang harus kita lakukan dalam menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat karena mereka sangatlah membutuhkan bimbingan arahan dan motivasi dari para tokoh tersebut agar kedepanya bisa lebih maju.”

Selanjutnya, pemuka agama harus mampu menginspirasi dan membimbing umatnya secara positif, seperti yang dikemukakan oleh Pak Zaki sebagai berikut;

“Seorang Tokoh Agama perannya dalam masyarakat sini sangat berpengaruh terhadap masyarakat, mereka mengajak hal- hal positif seperti para tokoh agama yang lain. para tokoh agama di Desa Tlogosari sini kebanyakan mereka juga seorang tokoh formal seperti ketua RW, dan perangkat desa. jadi mereka lebih mudah untuk menyampaikan hal- hal positif yang akan disampaikan kepada masyarakat sekitarnya⁶.”

Rutinitas kegiatan keagamaan Desa Tlogosari dari empat dukuh meliputi tahlilan, sholawatan, pengajian akbar, jamiyah yasinan, jamiyah hataman quran, kajian kitab kuning, dan sewelasan. Dalam hal

⁵ Zaki sutresno, wawancara oleh penulis, 26 juni 2021, wawancara 3 transkrip.

⁶ Zaki sutresno, wawancara oleh penulis, 26 juni 2021, wawancara 3 transkrip

meningkatkan keberagaman masyarakat bapak H. sholikin selaku tokoh agama Desa Tlogosari yang merangkap sebagai RW beliau mengungkapkan:

“Peran saya sebagai orang yang dipercayai sebagai tokoh agama di sini saya selalu mengembalikan atau menstabilkan kondisi di masyarakat, juga meningkatkan keagamaan. Saya selalu memantau bagaimana kondisi semua warga dalam kesehariannya, karena semua itu menjadi sebuah tugas dan tanggung jawab saya sebagai tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat. Saya selalu adakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin. Sering juga kita adakan pertemuan semua tokoh masyarakat khususnya bagi tokoh agama 6 bulan sekali guna untuk memusyawarahkan masalah-masalah ataupun kondisi keagamaan yang ada di Tlogosari.”⁷

Selain peran bapak H. Sholikin ada juga peran dari tokoh agama yang lain yaitu bapak Ah zaini. Adapun kegiatan keagamaan dalam membangun kesadaran keberagaman yang diselenggarakan oleh bapak zaini yaitu sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan keagamaan dari jenjang anak anak adalah dengan tersedianya tempat belajar agama seperti sekolah TPQ, sekolah diniyah dan ketika habis maghrib diadakan kegiatan mengaji di musholla. Seperti mushola samping rumah saya. Dan untuk masyarakat dan orang tua adalah dengan cara mengadakan kegiatan seperti acara perkumpulan sewelasan yang diadakan pada malam tanggal 11 setiap bulan di tahun hijriah. Pada kegiatan tersebut rangkaian acara diisi dengan pengumpulan kas (kletekan) sebesar Rp.5000 yang nantinya akan diberikan kepada fakir miskin ataupun disaat kegiatan agama yang membutuhkan, ataupun bisa digunakan saat

⁷ H. sholikin, wawancara oleh penulis, 27 juni 2021, wawancara 4 transkrip

pembangunan masjid. Dan setelah itu kegiatan disambung lagi dengan pembacaan tahlilan dan setelah itu lanjut diisi dengan kegiatan musyawarah agama biasanya selesai pada pukul 22:00 dan baru setelah itu dilakukan makan-makan.

Adapun kegiatan selanjutnya yang ada didesa Tlogosari adalah ngaji kitab kuning yang dilakukan oleh para tokoh agama kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali dengan kitab yang dibaca kitab taqrib. Sedangkan kegiatan keagamaan yang ada pada perempuan adalah adanya kegiatan tahtimul qur'an binnadzor yang dilakukan pada setiap bulan sekali pada kegiatan ini masyarakat khususnya perempuan sangatlah antusias sekali⁸

Seperti yang ditunjukkan oleh Pak Zaki, para pemimpin agama tidak hanya berfungsi sebagai anggota tim kepemimpinan jemaah yang dipercaya:

“Peran tokoh agama sangatlah penting dalam menentukan keagamaan seseorang dalam suatu tempat, karena apabila semakain baik peran tokoh tersebut akan semakin baik masyarakat tersebut begitu juga sebaliknya apabila peran tokoh tersebut kurang baik maka kurang baiklah perilaku masyarakat yang dipimpinya tersebut, untuk itu tugas kami sebagi peran tokoh wajib membimbing, mengarahkan dan menyampaikan hal yang manfaat saja untuk melakukan kebaikan demi untuk menjadikan kemajuan di waktu yang akan datang”⁹.

Sebagai pemuda desa Tlogosari, Mo. Moussa mengajarkan kepada kita, tokoh agama memiliki peran tambahan yaitu memotivasi dan mengajak jamaah

⁸ Ah zaini , wawancara dengan penulis,25 juni 2021, wawancara 2 transkrip

⁹ Zaki sutresno, wawancara oleh penulis, 26 juni 2021, wawancara 3 transkrip

untuk berdoa dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya selain memberikan nasihat dan bimbingan:

“Peran tokoh agama kalau untuk masyarakat disekitar kita, mereka untuk saat ini punya peran yang sangat baik setiap waktunya sholat lima waktu mereka mengajak masyarakat sekitar untuk melukukan sholat tersebut di masjid dengan berjamaah, mereka juga selalu memotivasi akan hal positif melakukan hal kebaikan dalam Agama Islam agar kesadaran masyarakat akan hal tersebut semakin meningkat karena dulunya masyarakat sini sangatlah minim akan hal keagamaan tersebut”¹⁰.

NO	Kegiatan	Anggota/jama'ah	Tempat dan waktu kegiatan
1.	Selapanan muslimat dan fatayat	Muslimat dan fatayat	Setiap bulan sekali di aula balai desa
2.	Tahtimul qur'an binnadzor	Jama'ah ibu-ibu	Dilakukan bergilir tiap bulan setiap tanggal 20. bergantian dirumah anggota
3.	Tahlil rutin	Jama'ah pria dan wanita yang dekat dengan musholla	Dirumah atau musholla tiap malam jum'at.
4.	Sekolah madrasah	Anak-anak di setiap dukuh	Madrasah atau setiap hari selain hari minggu.
5.	Ngaji	Anak-anak yang	Habis

¹⁰ Wawancara dengan mas moh. Musa pada tanggal 26 juni pukul 10.00 WIB

	malam	dekat dengan musholla	maghrib dilakukan setiap hari.
6.	Pengajian umum kitab taqrib	Seluruh warga desa	Dilakukan sebulan sekali. Bergilir tiap musholla.
7.	Sewelasan	Seluruh warga	Dilakukan tiap masjid.

Para pemuka agama sering diundang ke desa Tlogosari, di mana terdapat banyak kegiatan keagamaan. Pengajian selapanan (40 hari), pengorganisasian koleksi, dan kegiatan pengajian di hari raya umat Islam adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kyai dan pemuka agama lainnya.

Tokoh agama desa Tlogosari Bapak H. Sholikin yang diwawancarai memaparkan kegiatan keagamaan yang diikutinya dan tokoh agama lainnya.:

“Banyak, terutama mengisi tausiyah lewat tahlil minggon (satu Minggu sekali) pada setiap malam Jum’at. Terus mengisi kegiatan Muslimat Fatayat. Itu untuk lingkungan sendiri. Kalau khotbah setiap hari Jum’at Pon. Khotbah untuk hari Id itu biasanya saya itu belum pasti satu tahun sekali. Tergantung dipilih jama’ah. Kalau kemaren iya saya. Kalau zaman dulu iya khotbah saya, yang ngimami juga saya. Karena sudah pada bisa, sekarang khotbah digilir. Saya juga mendapat giliran menjadi khotib pada hari jum’at tertentu. Terkadang juga saya diminta untuk mengisi kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu”.

Dalam hal menyampaikan dakwah islam pasti banyak hambatannya. hambatan yang pernah ditemui oleh H. Sholikin sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa :

“Waaaa hambatannya banyak sekali. Di lingkungan kita itu awal-awalnya masih banyak orang belum sadar untuk mengikuti hukum-hukum Islam yang benar, masih banyak pelanggaran-pelanggaran syari’at, seperti judi, memperlakukan perempuan. tapi kalau sekarang kegiatan dakwah tidak ada hambatan. Apalagi ada fasilitas dari pemerintah itu banyak sekali. Insya Allah tidak ada yang menolak secara frontal, tapi kalau menolak dari hati mungkin saja ada. Tapi kalau sekarang sudah banyak yang tahu manfaatnya kita beragama”.¹¹

2. Peran Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Melalui Tradisi Sedekah Bumi Desa Tlogosari.

Penduduk desa Tlogosari masih hidup menurut tradisi nenek moyang mereka. Moralitas dan kearifan lokal meresapi setiap aspek rutinitas sehari-hari masyarakat, seperti halnya ritual yang diyakini warga membawa keberuntungan dan berkah bagi diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai. Ambil contoh, kebiasaan memberi sedekah bumi.

Tuhan Yang Maha Esa telah memberi kita semua makanan melalui bumi dalam berbagai bentuk, dan tradisi sedekah bumi adalah cara untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada-Nya. Masyarakat pedesaan dan pinggiran kota yang sangat mengandalkan pertanian sering melakukan sedekah bumi. Intinya, tujuan dari latihan ini adalah untuk membawa pujian dan penyembahan kepada Allah SWT. Alhasil, penduduk bumi, khususnya petani yang mata pencahariannya bergantung pada hasil panen, menikmati hasil panen tahunan.

Kegiatan sedekah bumi desa Tlogosari sudah berlangsung sejak lama, menurut informasi yang dihimpun dari berbagai sumber. Seperti yang

¹¹ Wawancara dengan Bapak H. Sholikin pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:30WIB.

dikatakan mbah mas'ud selaku moden desa tlogosari, beliau mengungkapkan bahwa:

“sedekah bumi niku pun wonten sejak zamane mbahe kulo, kulo sebagai moden tahun 90an niku namung nerusno nopo kang mpun dilaksanaaken. Dekah bumi maknane niku geh nyedekahi bumi mulo wajib dilaksanaaken tiap tahun dino setu kliwon sasi apit. Dhene tanggapan wayang lan ketoprak kui namung hiburan, ceritane dhayang deso iki seneng marang ketoprak lan wayang. Prosepe sedekahe warga niku dipun kumpulaken wonten RT setempat ditumpakaken omah omahan kang aran jollen lajeng digotong sareng sareng di arak wonten punden, bakdo diarak mubeng punden peng tigo nembe di kajatke lajeng dimaem sareng sareng.”

Sedekah bumi itu sudah ada sejak zaman kakek saya. Saya sebagai moden tahun 90an itu hanya meneruskan apa yang sudah ada. Sedekah bumi itu maknanya menyedekahi bumi makanya wajib dilaksanakan setiap tahun hari sabtu kliwon di bulan apit atau dzulhijjah. kalau pertunjukan wayang dan ketoprak itu hanya sebuah hiburan, katanya dhayang desa ini suka sama wayang dan ketoprak. Proses acaranya, nasi sedekahnya warga dikumpulkan pada masing masing RT dinaikan rumah rumahan yang disebut *jollen* lalu bersama sama diantarkan kepunden. Setelah dibawa memutari punden 3kali baru didoakan dan dimakan bersama sama.

Selain penuturan dari mbah moden, berikut pemaparan dari ibu siti wahyuni selaku masyarakat yang berprofesi sebagai petani desa, beliau mengatakan bahwa:

“Makna sedekah bumi yo sodakoh, nyedekahi opo seng tak tandur. aku nandur tebu, jagung, telo, pari yo kui seng tak sodakohke pas acara sedekah bumi. Dengan harapan besok yen panen hasile apik luwih berah soko tahun wingi.”

Makna sedekah bumi ya shodaqoh, menyedekahi apa yang saya tanam. Saya menanam tebu, jagung ketela dan padi, ya itulah yang saya sedekahkan pada acara sedekah bumi. Dengan harapan besok kalau sudah panen hasilnya lebih banyak dari tahun kemarin.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perayaan tradisi sedekah bumi itu sudah berjalan sejak lama yang tidak bisa ditinggalkan karena merupakan warisan dari leluhur yang sampai sekarang masyarakat masih menjalankan serta melaksanakan acara tersebut. Bapak zaki yang merupakan seorang tokoh agama menceritakan bahwa dahulu sebelum adanya perubahan dari bentuk sedekah bumi yang sekarang, masyarakat menjalankan ritual dengan begadang sampai pagi dengan bermain kartu remi dan bahkan ada yang sampai mabuk.

“Setiap acara sedekah bumi ada pagelaran wayang dan ketoprak. Dari situ banyak warga yang begadang sampai pagi hanya untuk main kartu remi, mabuk bahkan nyawer sinden. Sedekah bumi itu makna asli dulunya adalah peninggalan poro walisongo dikumpulkan dibawah pohon untuk di ceramahi untuk mengenalkan agama. Karena masyarakat banyak kepentingan itulah maka banyak disalah gunakan. Tergantung yang memaknai. Sekarang sudah ada tahlilan dan qur’anan. Intinya sedekah bumi itu tasyakuran, ritual hanyalah peninggalan orang orang terdahulu”.

Menurut bapak Zaini, beliau ini bertugas sebagai seorang modin dari tahun 2000 sampai sekarang dan beliau juga termasuk tokoh agama yang mengkoordinir semua kegiatan keagamaan di desa tlogosari, Beliau menjelaskan bahwa:

“makna sedekah bumi ini dalam bahasa arab berarti shodaqoh. Dikarenakan kalau orang jawa mengucapkan kata shodaqoh ini kesusahan maka

lebih mudahnya pelafalannya diganti menjadi kata sedekah. Adapun maksud dari sedekah bumi adalah menyedekahkan hasil bumi. kebudayaan ini merupakan adat istiadat yang ada di Jawa termasuk wilayah Pati terutama di Desa Tlogosari. Adat seperti itu sangatlah sulit untuk ditinggalkan bagi kita-kita orang Nahdliyyin merupakan suatu kombinasi dari hukum-hukum Islam maupun hukum Jawa. Meskipun kegiatan ini berawal dari zaman nenek moyang akan tetapi kegiatan ini masih dilestarikan oleh generasi penerus hingga sekarang.

Oleh karena itu beliau bersama tokoh agama lainnya membentuk perkumpulan rapat guna membahas bagaimana caranya mengkombinasikan antara kebudayaan Jawa dengan keagamaan terutama agama Islam melalui acara sedekah bumi di Desa Tlogosari, sehingga ada perubahan yang signifikan pada acara sedekah bumi yang dahulu dengan sekarang. Dalam wawancara ini beliau menyampaikan perbedaan sedekah bumi yang dahulu dengan sekarang:

“yang sekarang diawali dengan membaca manaqib yang dimulai pada malam hari Sabtu Kliwon di Masjid Besar Dukuh Bagangan. Setelah pembacaan manaqib dilanjutkan dengan bacaan tahlil bersama-sama dengan warga. Prosesi seperti itu dilakukan pada era-era sekarang ini. Setelah manaqib dan tahlil hari esoknya diadakan pentas wayang kulit atau dengan kegiatan kesenian-kesenian yang lain itu tergantung dengan situasi dan kondisi. Untuk tahun ini peringatan sedekah bumi diadakan dengan acara yang sangat terbatas dikarenakan situasi masih pandemi Covid-19, ritual-ritual pembawaan *jollen* dan tumpeng yang diarak oleh warga Kepunden juga masih diadakan, tetapi cuman diarak dengan beberapa orang saja dan Cuma dua *jollen* (ambengan) saja. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang

biasanya setiap RT memberikan memberikan *jollen* kepada bapak kepala desa dan pak carik sebanyak 18 ambengan atau *jollen* diarak dengan orang banyak. acara wayang kulitnya pun diadakan dengan waktu yang sangat terbatas tidak bisa berlama-lama Cuma 2 dua jam yang mestinya biasa dilakukan satu malam penuh. Prosesi seperti itu dilakukan pada era-era sekarang ini dahulu acara 2 hari full.”

Dari pemaparan beberapa tokoh agama dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan antara perayaan sedekah bumi era tahun 90 an dan era tahun 2000an. Hal ini tidak lepas dari peran tokoh agama dan tokoh masyarakat desa setempat. Seperti yang diungkapkan ibu salamah:

“Oh ya sekarang dekah bumi berbeda dari yang dulu. Setiap ada sedekah bumi saya selalu dapat undangan hataman alquran bin nadhor dari balai desa, dan saya selalu menyempatkan untuk hadir. Karena sedekah bumi bagi saya itu bentuk syukur kita kepada allah. Dan inilah cara kita untuk menyedekahi hasil bumi. Selain itu dari perayaan sedekah bumi ini dapat menjalin silaturahmi karena banyak kerabat dari luar desa sering datang berkunjung. Dalam acara ini semua berperan baik itu dari pak lurah, kamituwo, pak yai, pak RT dan RW dan semuanya. Karena kalau tidak mereka siapa lagi yang menjembatani kami di masyarakat ini.”

Bapak sukir selaku perangkat desa pun menambahkan bahwa perannya hanyalah memberikan fasilitas penuh kepada tokoh agama dan memberikan dukungan baik itu sumber dana maupun izin kegiatan keagamaan. Perubahan yang signifikan dari acara tradisi sedekah bumi ini berawal dari tokoh agama yang bernama bapak ahmad zaini S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“saya punya ide biar nanti dilanjutkan *ilayau milqiyamah* kebudayaan jawa dikombinasikan dengan keagamaan maka diawal sedekah bumi diadakan tahlil bersama dibalaidesa yang disepakati oleh ketua RT dan pemerintahan desa termasuk kepala desa dan BPD. Awale gagasan iki tak rapatke nek gone RT RW, kesepakatan ini dikira baik akhire tak sampaikan nek forum sedekah bumi dan disetujui. Dan akhirnya ini sudah masuk keforum muslimat dan fatayat tingkat desa”.

Untuk mewujudkan gagasan ini bapak zaini bersama tokoh agama lainnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar dengan cara memberikan pengarahan dan pengertian kepada masyarakat melalui kegiatan kegiatan keagamaan yang sudah ada dan berkembang di masyaraka Seperti pada kegiatan jamaah yasinan, sewelasan dan kajian kitab kuning. Dalam kegiatan tersebut tokoh agama biasanya diberikan waktu untuk memberikan tausiah dan mauidhoh hasanah dari sinilah beliau menyinggung dan menyampaikan materinya tentang kesadaran keagamaan terutama pada acara sedekah bumi.

“Sebagai contoh pada kegiatan yasinan yang diadakan oleh ibu ibu fatayat dan muslimat saya selalu memerikan tausiah dan mauidoh, saya mengajak ibu ibu untuk terus hadir dalam acara hataman quran yang diselenggarakan di balai desa pada saat acara sedekah bumi, saya juga menjelaskan dan meluruskan makna sedekah bumi kepada para jamaah yasinan.”

Begitulah cara pak zaini memberikan bimbingan dan arahan kepada warga masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa tuntunan Islam adalah suatu usaha yang berkesinambungan dan sistematis untuk membantu masyarakat, yang bertujuan membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya atau kembali ke fitrahnya dengan meningkatkan keimanan, akal, dan kemampuannya.

C. Analisa Hasil penelitian

1. Peran Tokoh Agama dalam Membangun Kesadaran Keberagamaan Masyarakat di Desa Tlogosari.

Peran tokoh agama merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban yang dilakukan oleh seorang tokoh agama sesuai dengan kedudukannya. Dalam melakukan perannya seorang tokoh agama harus memiliki beberapa kompetensi atau kemampuan yang harus di kuasai. Kompetensi tersebut yaitu:

a. Kompetensi personal

Kompetensi personal lebih menekankan pada kemampuan yang berkenaan dengan moralitas dan kemampuan intelektual. Secara moralitas tokoh agama hendaknya memiliki performa dan sikap yang menarik. Tokoh agama harus memiliki kesadaran pada dirinya bahwa dirinya merupakan seorang publik figur dikalangan masyarakat karenanya segala tutur kata sikap dan perilakunya menjadi sorotan dari seluruh masyarakat¹².

b. Kompetensi sosial

Menurut Amin Abdullah dalam bukunya Abdul Basit bahwa isu-isu sosial kemanusiaan tidak dapat ditangani hanya lewat pemahaman akidah atau keyakinan agama yang lebih menekankan pada kesalehan individual, melainkan dengan upaya-upaya praktis yang mengarah pada keselamatan sosial. Karakteristik saleh sosial digambarkan dalam pribadinya yang pemurah dan bijak terhadap setiap kenyataan yang dihadapinya serta memiliki sikap simpati dan empati.¹³

c. Kompetensi substantif dan metodologis

Kompetensi substantif berkenaan dengan kemampuan tokoh agama dalam penguasaan

¹² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2013), 102

¹³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 103

terhadap pesan-pesan atau materi-materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dalam hal ini tokoh agama harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang islam baik yang menyangkut akidah, syariah, maupun muamalah. Materi materi pokok tersebut dikemas dalam bahasa yang mudah di pahami dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan ilmu ilmu sosial serta memanfaatkann perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan kompetensi metodologis berkenaan dengan kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif dan efisien.

Ketika tokoh agam telah memiliki kompetensi tersebut maka tokoh agama harus menjalankan perannya sebagai berikut:

- a. Peran kaderisasi, dimana tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi ditengah masyarakat. Melakukan kaderisasi berarti menurut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.
- b. Peran pengabdian, dimana seorang tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat dalam segala belunggu kehidupan yang membaur dalam masyarakat kearah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.
- c. Peran dakwah, karena dakwah merupakan kagiatan yang dilakukan seseorang yang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang

agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penulis menganalisa bahwa peran dari tokoh agama dalam membangun kesadaran keberagaman hal itu sudah sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu :

Yang pertama tokoh agama Desa Tlogosari telah melakukan perannya dan telah melakukan kewajibannya sesuai dengan posisi dan kedudukannya. Menurut analisis penulis bapak Ah.Zaini, H. Sholikin dan Bapak Zaki telah memenuhi kreteria sebagai tokoh agama yaitu sebagai pemimpin, panutan, pembimbing, pengarah dan penceramah yang bisa mempengaruhi masyarakat kedalam hal hal yang baik yang sesuai dengan syariat islam. Kompetensi yang dimiliki tokoh agama pun sudah sesuai dengan landasan teori bahwa tokoh agama itu harus memiliki beberapa kompetensi, Seperti kompetensi personal, kompetensi sosial, subtansif dan metodologis seperti yang di sampaikan bapak zaki:

“Peran tokoh tokoh disini pertama tokoh itu harus mempunyai pengetahuan yang lebih dari yang lainnya, kemudian di dalam peran kita sebagai tokoh agama dalam masyarakat, yang harus kita lakukan dalam menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat karena mereka sangatlah membutuhkan bimbingan arahan dan motivasi dari para tokoh tersebut agar kedepanya bisa lebih maju.”

Selain kompetensi, tokoh agama juga harus faham betul tugas dan fungsinya sebagai tokoh yang dipercaya masyarakat. Sebagai tokoh agama harus mempunyai peran kaderisasi yang mana tokoh agama seperti bapak Ah Zaini, Zaki dan H. Sholikin dituntut harus ikut serta dalam suatu organisasi yang berkembang di masyarakat. Sehingga masyarakat akan dengan mudah menerima setiap masukan dan arahan yang diberikan tokoh agama. Begitu halnya dengan

peran pengabdian, sejauh yang penulis amati bapak Ah Zaini, Zaki dan H. Sholikin telah melakukan peran pengabdian di tengah tengah masyarakat ini demi membimbing, memberikan teladan dan contoh untuk kemajuan bersama dalam hal keagamaan. terwujudnya kesadaran keberagaman masyarakat tidak lepas dari peran dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama sebagai penyampai materi materi keagamaan. Materi disini bisa berupa arahan kepada masyarakat untuk menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasanya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat tercapai kehidupan didunia dan diakhirat.

Fungsi keagamaan yang cukup sentral dari seorang tokoh agama adalah fungsi pemeliharaan. Maksudnya adalah tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan agar tetap terjaga kemurnian ajaran agamanya sesuai dengan syariat Islam. Karena itu bapak Ah Zaini, Zaki dan H. Sholikin selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Beliau akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan. Yang selanjutnya adalah fungsi pengembangan ajaran Islam, yang mana tokoh agama berupaya melakukan misi dakwah untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.

Seseorang dikatakan memiliki keberagaman yang tinggi apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁴

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang bukan sekedar ikut ikutan.
- b. Cenderung bersifat realistis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan, dalam sikap dan tingkah laku

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010),108

- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan Bergama berdasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagaman merupakan realitas dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
- f. Bersikap lebih kritis terhadap ajaran materi agama sehingga kemantapan beragama selain berdasarkan atas pertimbangan pikiran juga didasarkan pada pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keagamaan cenderung mengarah pada tipe tipe kepribadian dalam menerima, memahami, serta melaksanakan ajaran, agama yang diyakini.

Masyarakat desa Tlogosari yang memiliki kesadaran keberagaman yang tinggi akan dengan mudah untuk melakukan dan menerapkan ajaran agama islam kedalam kehidupannya baik itu sosial maupun budayanya. Untuk mewujudkannya tokoh agama harus memberikan bantuan dengan bimbingan kelompok berbasis ajaran islam seperti pada kegiatan keagamaan jamaah sewelasan tahlilan dan hataman alquran

2. Peran Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Kesadaran Keberagaman Masyarakat Melalui Tradisi Sedekah Bumi Desa Tlogosari.

Penduduk Jawa yang mayoritas beragama Islam belum mampu melepaskan adat dan budaya Jawanya. Sebagai dua sisi mata uang yang sama, Islam dan budaya Jawa terjalin sedemikian rupa sehingga tidak dapat dipisahkan. Di Jawa, Islam berakar dan berkembang berkat kontribusi budaya dan peradaban Jawa. Proses penyatuan antara agama islam dan budaya jawa tidak bisa terlepas dari peran walisongo yang menyebarkan agama islam dengan pendekatan budaya dan akulturasi budaya yaitu menggunakan

budaya setempat dengan dialiri budaya islam didalamnya.

Sejauh yang penulis amati para tokoh agama di desa Tlogosari pun demikian, beliau sebagai tokoh generasi penerus walisongo mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang budaya yang ada di jawa sehingga tidak bertentangan dengan ajaran islam yang dibawa oleh walisongo tersebut. Sehingga ajaran islam yang semula adalah suatu norma dan aturan bagi aktivitas masyarakat akhirnya bisa menjadi budaya di masyarakat karena budaya sebelumnya telah dikembangkan dengan mendapat warna warna islam.

Tokoh agama dalam membangun kesadaran keberagaman masyarakat melalui tradisi sedekah bumi yang penulis amati telah sesuai dengan perannya. Beliau telah berhasil meminimalkan kegiatan kegiatan yang kurang baik yang ada pada tradisi sedekah bumi dan menggantinya dengan kegiatan keagamaan seperti tahlil dan hataman alquran.

